

Hubungan antara Lama Pemakaian KB IUD dengan Kejadian Leukorea di Puskesmas Batunyalu Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Nining Fatria Ningsih^{1)*}, Hasrun Ningsih¹⁾, Elly Sustiyani¹⁾, Suswinda Yuli Sutomo¹⁾, Baiq Reni Pratiwi¹⁾, Baiq Masdariah¹⁾

Email: ning@uniqhba.ac.id

¹⁾ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

ABSTRAK

IUD merupakan suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau mengandung hormon yang dimasukkan ke dalam vagina dan mempunyai benang. Pada 3 bulan setelah pemasangan ada keluhan leukorea. Leukorea merupakan cairan yang keluar dari dalam vagina selain berupa darah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan lama pemakaian KB IUD dengan kejadian Leukorea di Puskesmas Batunyalu kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi yaitu ibu yang KB IUD dengan lama pemakaian ≤ 3 bulan dan > 3 bulan yang berjumlah 56 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu lama menggunakan KB IUD > 3 bulan adalah mengalami Leukorea fisiologis (58,1%). Hasil perhitungan dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh *P value* 0,009 dimana ($0,010 < 0,05$) yang berarti ada hubungan lama pemakaian KB IUD dengan kejadian Leukorea. Ibu atau akseptor KB lebih baik memperhatikan efek samping sebelum memutuskan untuk memilih KB agar tidak mempunyai efek yang bisa merugikan kesehatannya. Selain itu, petugas kesehatan terutama bidan juga tetap waspada dalam memberikan pelayanan khususnya tentang KB harus memperhatikan dampak yang akan muncul bagi akseptor, bila terjadi suatu yang merugikan bagi pasien maka mencari solusi yang tepat. Dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan lama pemakaian KB IUD dengan kejadian Leukorea.

Kata kunci: IUD, Leukorea, Puskesmas Batunyalu

ABSTRACT

The IUD is a small object made of flexible plastic, has a copper coil or contains hormones that is inserted into the vagina and has threads. At 3 months after insertion, there was a complaint of leukorrhoea. Leukorrhea is a fluid that comes out of the vagina other than blood. **Research Objectives:** The purpose of this study was to determine the relationship between the duration of the use of the IUD and the incidence of Leukorrhea at the Batunyalu Health Center, Praya Tengah sub-district, Central Lombok district. The design of this study was descriptive correlation with a cross-sectional approach. The sampling technique used was the total population. The sampling technique used the total population, namely mothers who had IUD contraception with a duration of use 3 months and > 3 months totaling 56 people. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis using Chi-Square test. The results showed that the majority of mothers who had used the IUD for more than 3 months experienced physiologic Leukorrhea (58.1%). The results of calculations using Chi-Square obtained *P value* of 0.009 where ($0.010 < 0.05$) which means that there is a relationship between the length of use of the IUD with the incidence of Leukorrhea. Mothers or family planning acceptors are better off paying attention to side effects before deciding to choose family planning so that they don't have effects that can harm their health. In addition, health workers, especially midwives, also remain vigilant in providing services, especially regarding family planning, they must pay attention to the impact that will arise for the acceptor, if something is detrimental to the patient then look for the right solution. It can be a useful reference for further research related to the duration of the use of the IUD with the incidence of Leukorrhea.

Keywords: IUD, Leukorrhea, Puskesmas Batunyalu

A. LATAR BELAKANG

IUD merupakan benda asing dalam rahim sehingga menimbulkan reaksi benda asing dengan timbunan leukosit, makrofag dan limfosit serta menimbulkan perubahan pengeluaran cairan prostaglandin yang menghalangi kapasitas spermatozoa. Pematatan endometrium oleh leukosit, makrofag dan limfosit menyebabkan blastokis mungkin dirusak oleh makrofag dan blastokis tidak mampu melaksanakan nidasi. Efek samping ataupun kerugian dari AKDR / IUD ini masih terjadi kehamilan, terdapat perdarahan (*spotting dan menometroragia*), leukorea/keputihan yang menyebabkan menguras protein tubuh dan liang senggama terasa lebih basah, dapat terjadi infeksi.

Keputihan (*Flour Albus atau Leukorea*) adalah cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah. Dalam kondisi normal, kelenjar pada serviks menghasilkan suatu cairan jernih yang keluar, bercampur dengan bakteri, sel-sel vagina yang terlepas dan sekresi dari kelenjar Bartolini. Setiap wanita mengalami keputihan walaupun sekali dalam hidupnya, bahkan banyak yang sering mengalami hal tersebut. Dalam keadaan yang normal vagina juga sering mengalami keputihan. Vagina yang sehat, tentu akan memproduksi cairan untuk membersihkan vagina dari benda-benda asing yang tidak diinginkan [1].

Ada dua hal yang menjadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dari dalam tubuh dan faktor eksogen dari luar tubuh, yang keduanya saling mempengaruhi. Faktor endogen yaitu kelainan pada lubang kemaluan, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak seperti alat kontrasepsi, cebok tidak bersih atau personal hygiene, daerah sekitar kemaluan lembab,

pembersih vagina, kelainan endokrin atau hormon, pantyliner [2].

IUD adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan ke dalam rahim melalui vagina dan mempunyai benang. Pada saat 3 bulan setelah pemasangan, ada beberapa ibu mungkin mengeluh terdapat tanda-tanda seperti keputihan, suhu badan meningkat, menggigil dan lain sebagainya. Hal ini perlu dicurigai adanya infeksi kuman. Pemakai IUD dapat merangsang pengeluaran cairan pada liang senggama yang berlebihan dan rentan untuk terjadinya keputihan sehingga bisa menyebabkan *cervika erosion* sehingga merasa basah pada alat genetalia. Jika menimbulkan luka sangat mungkin terjadi infeksi, adanya kuman-kuman yang berada di dalam liang senggama [3].

Survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sengkol Kecamatan Pujut pada Maret 2012 jumlah Akseptor KB di Puskesmas Sengkol pada tahun 2013 sejumlah 167 akseptor dimana jumlah akseptor implant 82 akseptor (49,10%), IUD sebanyak 56 akseptor (33,53%), suntik 13 akseptor (7,78%), kondom 13 akseptor (7,87), MOW 2 akseptor (1,19), pil 1 akseptor (0,59%). Dari studi pengamatann yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2020 dari 10 akseptor KB IUD ada 4 pemakai KB IUD (40%) mengalami Leukorea fisiologis, dimana akseptor mengatakan mengalami keputihan yang berwarna putih, encer, tidak berbau, dan tidak gatal, 4 pemakai KB IUD (40%) mengalami Leukorea patologi, mengatakan mengeluarkan keputihan yang berwarna kuning agak sediki kehijauan, gatal, kadang juga bau tidak sedap, dan 2 pemakai KB IUD (20%) tidak mengalami keluhan leukorea.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan lama pemakaian KB IUD dengan kejadian leukorea di Puskesmas Batunyalu Kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah”.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel baik bebas maupun terikat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah lama pemakaian. Sedangkan variabel dependennya adalah kejadian leukorea.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang menggunakan KB IUD di Puskesmas Batunyale Kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 56 akseptor. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah pemakaian KB IUD yang mengalami leukorea maupun yang tidak mengalami leukorea. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *total populasi*. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan KB IUD di Puskesmas Batunyale kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah, dalam penelitian ini ada 2 kriteria yaitu: inklusi dan eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat tidaknya sampel digunakan. Kriteria inklusi : a) Pasangan Usia Subur yang menggunakan KB IUD, b) Pasangan usia subur yang bersedia dijadikan sebagai responden. Kriteria eksklusi: a) Pasangan usia subur yang tidak menggunakan KB, b) Pasangan usia subur yang berada di luar wilayah puskesmas sengkol, c) Pasangan yang tidak termasuk pasangan usia subur.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan kuesioner yang berisi pernyataan tentang hubungan lama pemakaian KB IUD dengan kejadian leukorea, yang kemudian kuesioner tersebut akan diisi oleh responden yang bersedia untuk diteliti. Analisa variabel univariat menggunakan analisis skala nominal sedangkan analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu lama pemakaian IUD dengan leukorea, untuk mengetahui kedua variabel tersebut diduga ada hubungan menggunakan Chi-Square dengan batas kemaknaan $\alpha = 0.05$. Kriteria

ujinya adalah apabila nilai $P < \alpha$ atau $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka hasil perhitungan statistik bermakna [4]. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS for Windows. P value dalam penelitian ini $0,009 < 0,05$, maka ada hubungan antara lama pemakaian KB IUD dengan leukorea.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Lama Pemakaian

Tabel 1. Distribusi frekuensi lama pemakaian IUD akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Batunyale kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah.

Lama Pemakaian	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 3 bulan	13	23,2
> 3 bulan	43	76,8
Total	56	100,0

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (76,8%) telah memakai IUD > 3 bulan, yaitu sebanyak 43 responden.

b. Kejadian Leukorea

Tabel 2 Distribusi frekuensi kejadian leukorea akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Batunyale kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah

Kejadian Leukorea	Frekuensi	Persentase (%)
Leukorea Fisiologis	29	51,8
Leukorea Patologis	17	30,4
Tidak Leukorea	10	17,9
Total	56	100,0

Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (51,8%) mengalami kejadian leukorea fisiologis yaitu sebanyak 29 responden.

2. Analisis Bivariat

Hubungan antara lama pemakaian KB IUD dengan kejadian Leukorea

Pada responden dengan lama pemakaian IUD ≤ 3 bulan sebagian besar (46,2%) tidak

mengalami leukorea. Untuk responden dengan lama pemakaian IUD > 3 bulan sebagian besar (60,7%) mengalami kejadian leukorea fisiologis.

Tabel 3. Tabulasi silang antara lama pemakaian KB IUD dengan kejadian Leukorea akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Batunyale kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah

Lama Pemakaian IUD	Kejadian Leukorea						Total	
	Leukorea Fisiologis		Leukorea Patologis		Tidak Leukorea		N	%
	N	%	N	%	N	%		
≤ 3 bulan	4	30,8	3	23,1	6	46,2	13	100
> 3 bulan	2	51,8	1	13,1	4	9,3	43	100
Total	2	60,7	1	30,4	1	17,9	56	100

p value = 0,009; $X^2 = 5,991$

Berdasarkan uji statistik menggunakan Chi-Square dengan $\alpha = 5\%$, didapatkan hasil p value = 0,009 < 0,05. Dari hasil tersebut maka bisa dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara lama pemakaian KB IUD dengan kejadian leukorea di Puskesmas Batunyale kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah.

3. Gambaran Lama Pemakaian IUD

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (76,8%) telah memakai > 3 bulan, yaitu sebanyak 43 responden. Lamanya Pemakaian AKDR oleh sebagian besar responden dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat akseptor IUD mempunyai sikap dan motivasi tinggi untuk selalu menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi. KB adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya itu dapat dilakukan bersifat permanen dan dapat pula bersifat sementara. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas [5].

4. Gambaran Kejadian Leukorea

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar

responden (51,8 %) mengalami kejadian leukorea fisiologis yaitu 29 responden.

Ada dua hal yang menjadi factor pendorong leukorea yaitu factor endogen dari dalam tubuh dan factor eksogen dari luar tubuh, yang keduanya saling mempengaruhinya. Faktor endogen yaitu kelainan pada tulang kemaluan, factor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja atau tidak sengaja seperti alat kontrasepsi pegguna KB IUD [6].

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami leukorea fisiologis. Leukorea dikatakan normal (fisiologis), apabila cairan atau lendir keluar tidak berwarna atau bening, tidak berbau, tidak berlebihan, dan tidak menimbulkan keluhan. Namun terkadang cairan ini dapat encer atau kental, kadang-kadang berbusa. Gejala ini merupakan proses normal, cairan keputihan ini mempunyai konsistensi kental, bukan berupa [7].

5. Gambaran Hubungan antara lama pemakaian KB IUD dengan kejadian Leukorea

Berdasarkan hasil penelitian pada responden dengan lama pemakaian IUD > 3 bulan sebagian besar (58,1%) mengalami kejadian leukorea fisiologis. Untuk responden dengan lama pemakaian AKDR ≤ 3 bulan sebagian besar (46,2 %) tidak mengalami leukorea.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji Chi-Square dengan $\alpha = 5\%$, di dapatkan hasil P value = 0,009 < 0,05. Dari hasil tersebut maka bisa dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara lama pemakaian IUD dengan kejadian leukorea responden ibu akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sengkol kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah pada Bulan Juli 2012. Semakin lama responden memakai IUD maka semakin besar pula peluang untuk mengalami leukorea [8].

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama akseptor IUD memakai jenis kontrasepsi IUD maka semakin tinggi resiko terjadinya leukorea.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah gambaran lama pemakaian IUD responden ibu akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sengkol kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah diketahui bahwa sebagian besar responden (76,8 %) telah memakai IUD > 3 bulan, yaitu sebanyak 43 responden. Gambaran kejadian leukorea responden ibu akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sengkol kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah diketahui bahwa sebagian besar responden (51,8 %) mengalami kejadian leukorea fisiologis, yaitu sebanyak 29 responden dan berdasarkan uji statistik menggunakan uji Chi-Square dengan $\alpha = 5\%$, di dapatkan hasil $p\text{ value} = 0,009 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka bisa dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara lama pemakaian IUD dengan kejadian leukorea di Wilayah Kerja Puskesmas Sengkol kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah Bagi Penelitian Diharapkan peneliti dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas variabel maupun respondenya dan peneliti untuk bisa memeriksa langsung kejadian leukorea, Diharapkan petugas kesehatan terutama Bidan untuk memberikan konseling KB tentang efek samping yang terjadi setelah menggunakan KB dan Bagi Akseptor KB, Akseptor KB IUD lebih aktif untuk kontrol setelah pemasangan KB dan tetap menjaga personal hygienya dan tidak menganggap remeh leukorea.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimas kasih penulis ucapkan kepada Universitas Qamarul Huda Badaruddin dan Puskesmas Batunyalaya yang telah memfasilitasi penelitian ini. Terima kasih pula penulis

ucapkan kepada rekan-rekan yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fatrahady, Lalubuli. 2009. *Fluor Albus (Keputihan)*, <http://www.obyn-funran.blogspot.com/2009/02/flour-albus-leukorea.html>
- [2] Ocviyanti, Dwiwana. 2009. *Kiat Mencegah Keputihan Karena Infeksi Jamur di Bulan Puasa*. www.psfizerpeduli.com
- [3] Sugi, Suhandi. 2008. *Awas Keputihan Bisa Menyebabkan Kematian dan Kemandulan*, <http://www.avarroes.or.id/>. Diakses 21 Maret 2011.
- [4] Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- [6] Hilal A. 2010. *Pelayanan Kontrasepsi IUD dengan Leukorea*. <http://hilalahmar.com/alat-kontrasepsi-dalam-rahim-akdr-atau-uterine-devive-iud>
- [7] Intan, K. 2015. *Panduan praktik Laboratorium dan Klinik, Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir, dan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- [8] Riyanto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta. Nuha Medika